



## Pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas pada mahasiswa rantau Provinsi Riau

Yulia Anjelita<sup>1</sup>, Gemala Nurendah<sup>2</sup>, Farhan Zakariyya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Psikologi, Bandung.

[yuliaanjelita05@gmail.com](mailto:yuliaanjelita05@gmail.com)

---

**Info Artikel :**

Diterima :

25 Agustus 2023

Disetujui :

24 September 2023

Dipublikasikan :

25 Oktober 2023

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kepercayaan diri dengan konformitas mahasiswa rantau Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jumlah responden sebanyak 445 orang mahasiswa rantau. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri yang mengacu pada teori Lauster (1990) yang telah diadaptasi oleh Ardari (2016) dengan jumlah aitem 77;  $\alpha = 0,796$  dan skala konformitas yang mengacu pada teori Sears (1991) yang telah diadaptasi oleh Umayah (2017) dengan jumlah aitem 25;  $\alpha = 0,785$ . Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dengan uji spearman rho dan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0 *for windows*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas.

**Kata Kunci:** *Konformitas, Kepercayaan Diri, Mahasiswa Rantau.*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect between self-confidence and conformity of overseas students in Riau Province. This study uses a quantitative approach, the sampling technique used is probability sampling with a total of 445 respondents from overseas students. The instrument in this study uses a self-confidence scale that refers to Lauster's theory (1990) which has been adapted by Ardari (2016) with a total of 77 items;  $\alpha = 0.796$  and a conformity scale that refers to Sears' theory (1991) which has been adapted by Umayah (2017) with a total of 25 items;  $\alpha = 0.785$ . The data analysis technique used is correlation with the Spearman Rho test and using SPSS software version 24.0 for windows. The results of this study are that there is a significant negative correlation between self-confidence and conformity in students. This means that the higher the self-confidence, the lower the conformity, conversely, the lower the self-confidence, the higher the conformity.*

**Keywords:** *Confidence, Conformity, Overseas Students.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kesempatan para mahasiswa datang ke daerah lain untuk mengenyam pendidikan semakin mudah, mereka bisa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh fasilitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah asal mereka. Seperti keterbatasan untuk mendapatkan fasilitas di daerah asal yang menjadikan para mahasiswa tersebut datang atau memilih untuk tinggal di daerah baru demi memenuhi atau mencukupi akses pendidikan mereka (Hediati, 2020). Mahasiswa adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan. Seperti yang diketahui, pada masa atau proses ini umumnya mahasiswa memasuki masa dewasa di antara usia 18 hingga 25 tahun. Pada titik ini, mahasiswa mengambil tanggung jawab atas tahapan perkembangan mereka, termasuk tanggung jawab dari hidup mereka sampai dewasa (Hulukati, 2018).

Berdasarkan PPDikti (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) pada tahun 2023 terdapat sebanyak 4,494 perguruan tinggi di Indonesia dengan jumlah mahasiswa sebanyak 9,741,013. Dimana angka tersebut persentasenya mencapai 25% dari total jumlah penduduk dan lebih dari separuh pemuda terkonsentrasi di pulau Jawa. Di Indonesia sendiri, pendidikan terpusat di Pulau Jawa, sehingga sebagian besar pelajar yang ingin belajar lebih jauh dan memilih untuk merantau ke Pulau Jawa. Jika dikaitkan dengan data diatas, maka dalam bidang pendidikan dapat dikatakan bahwa banyak pemuda yang merantau keluar dari daerah asalnya untuk mengenyam pendidikan. Individu yang meninggalkan daerah asalnya seperti dari kabupaten dan berpindah ke ibukota provinsi disebut perantau (Geumena, 2022) sedangkan Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang datang untuk belajar dan dianggap asing oleh kebudayaan kampus dan harus mulai beradaptasi (Anggraeni, (2021); Hasibuan dkk (2018). Hasil penelitian Nadlyfah (2020) mengatakan bahwa alasan mahasiswa merantau adalah karena mereka ingin hidup mandiri, mencari pengalaman baru, memperoleh pengetahuan, dan merasa senang dan bangga karena bisa berkuliah di universitas impiannya. Selain itu, ada juga mahasiswa yang merasa sulit menyesuaikan diri di lingkungan kampus dan tempat tinggal karena perbedaan budaya dan bahasa, serta merasa sedih karena jauh dari orang tua mereka dan rindu rumah.

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa rantau tentunya akan jauh lebih berat dari mahasiswa bukan rantau (Agustina, 2023). Hal ini dikarenakan mahasiswa rantau dihadapkan pada berbagai perbedaan dalam segala aspek kehidupan (Devinta, 2016), dimana masalah tersebut berkaitan dengan lingkungan baru yang mulai berkembang seperti perbedaan gaya hidup (Sudirmanto, 2019), adat istiadat (Anggraeni, 2021), bahasa dan interaksi sosial (Ridha, 2018) yang tentunya tidak sama dengan tempat asal mahasiswa rantau dan juga permasalahan-permasalahan lain yang terjadi baik faktor akademik maupun non-akademik. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti pada subjek AN, LO, dan WW, pada bulan Januari 2023 terdapat beberapa kesamaan. Yaitu subjek sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, selain itu subjek pernah mengalami kesulitan dalam penyelesaian beberapa mata kuliah dengan nilai akademik yang tidak memuaskan, hal tersebut menjadi pemicu subjek tidak percaya diri. Hasil studi pendahuluan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) yang menunjukkan bahwa masalah yang di alami oleh mahasiswa rantau adalah masalah pada kepercayaan diri dan kekhawatiran terhadap nilai yang akan diperoleh selama kuliah.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijanarko (2013) tentang Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua di Surabaya, bahwa mahasiswa Papua yang kuliah di Surabaya mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri. Ada perbedaan dalam bahasa, penampilan fisik, dan kebiasaan budaya antara pelajar Papua dan orang-orang di lingkungan mereka. Penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Ardyles (2017), yang membahas subjek yang berbeda yaitu mahasiswa Nusa Tenggara Timur, dengan judul Penyesuaian Diri Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Surabaya, juga membahas migrasi pelajar luar Pulau Jawa yang melanjutkan pendidikan di Pulau Jawa. Selain itu, mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri seperti bahasa, masalah finansial, kesulitan berinteraksi, dan kesulitan menemukan tempat ibadah.

Dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan merantau, mahasiswa rantau secara tidak langsung harus lebih termotivasi untuk belajar dan bersosialisasi. Mereka juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan peran, harapan sosial, dan gaya hidup baru. Mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai hal dalam lingkungan atau kelompok agar dapat masuk kedalam kelompok tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seseorang dapat diterima oleh orang lain di lingkungan atau kelompok, dan akhirnya diterima sebagai anggota kelompok tersebut. Konformitas adalah proses penyesuaian yang membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri dan ingin diterima secara sosial. Ini membuat mereka mengikuti kegiatan kelompok, bergaya, dan melakukan hal-hal lain yang serupa (Fajriana, 2020).

Taylor (2002) menjelaskan bahwa konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain. Fenomena konformitas menurut Pratiwi (2023) adalah keinginan seseorang untuk diakui dan diterima oleh kelompok sehingga mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dimana seseorang tersebut takut dianggap aneh, jadi mereka lebih cenderung mengikuti pendapat teman daripada keputusan mereka sendiri dan individu menjadi terlalu mengikuti tren. Mereka mencoba menjadi seperti kelompok yang memakai pakaian atau barang baru yang sedang populer dan individu tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan hal-hal lain yang menarik karena terlalu sering berkelompok.

Pengaruh kelompok untuk melakukan hal-hal yang berbeda dari tingkah laku yang ada pada dirinya akan berdampak pada mahasiswa yang semula pulang tepat waktu dan menjadi telat pulang hingga larut malam. Selanjutnya, mahasiswa akan meningkatkan penampilan mereka dengan membeli pakaian baru dan mengenakan pakaian yang sama dengan kelompok mereka agar diterima (Pratiwi, 2023). Menurut Vatmawati (2019) dan Tahch (2009) menyatakan bahwa konformitas adalah fenomena sosial di mana individu mengubah perilakunya untuk menampilkan perilaku tertentu karena dipengaruhi oleh orang lain dan biasanya mengikuti sebagian besar karena tekanan kelompok.

Mahasiswa yang mengikuti orang-orang yang dianggap dapat meningkatkan rasa percaya dirinya karena ketidak konformitas yang disebabkan oleh rasa pesimis, kurangnya rasa percaya diri, dan ketakutan jika mereka berbeda dengan anggota kelompok (Khumaini, 2017). Rasa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konformitas. Penelitian Dinata (2021) mendukung gagasan bahwa konformitas akan berkurang jika mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sebaliknya jika mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, berarti kepercayaan diri dapat mempengaruhi individu dalam konformitas.

Ketika seseorang dapat berpikir positif terhadap dirinya dan lingkungannya, maka ia dikatakan memiliki rasa percaya diri. (Alpian dkk, 2020) Menurut Syam (2017): Fitri dkk. (2018), kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat memenuhi dan mencapai tujuan ketika menghadapi berbagai persoalan dan tantangan serta melakukannya dengan penuh akuntabilitas. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa merupakan dampak dari tekanan masyarakat yang mengharuskan mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan. mahasiswa yang kurang percaya diri sering bergantung pada orang lain untuk membantu mereka memecahkan tantangan. Menurut Mastuti (2008) dan Nainggolan (2011), orang yang kurang percaya diri sering kali mengalami hal tersebut karena tidak mendidik diri sendiri dan hanya duduk sambil menunggu orang lain mengurus kebutuhannya.

Kepercayaan diri dan konformitas memiliki keterkaitan yang erat (Mayara dkk. (2017). Kepercayaan diri dapat mempengaruhi seberapa sering konformitas terjadi. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam diri mereka sendiri, maka suatu aktivitas akan berjalan dengan baik. Untuk memahami diri sendiri dan mengakui kekuatan dan kelemahan adalah langkah pertama untuk membangun rasa percaya diri, dan untuk menjadi produktif serta bermanfaat bagi orang lain adalah kemampuan seseorang yang harus ditingkatkan dan dimanfaatkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian mengenai konformitas yang dilakukan oleh Baron dan Byrne (2005), yang menemukan bahwa individu yang kurang percaya diri hampir selalu mengikuti mayoritas kelompok.

Khususnya di Provinsi Riau, banyak anak muda yang merantau untuk mengenyam pendidikan, baik melalui biaya pribadi ataupun beasiswa. Provinsi Riau juga memberikan banyak fasilitas beasiswa untuk akses pendidikan warganya. Program ini ditujukan bagi lulusan SMA atau sederajat yang memiliki keinginan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Beasiswa ditujukan kepada masyarakat dengan kartu tanda penduduk domisili asal Provinsi Riau. Beasiswa ini sebagai solusi dari Pemerintah Daerah untuk pelajar yang memiliki motivasi melanjutkan studi, dan program ini juga memiliki tujuan meningkatkan SDM di Provinsi Riau. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang mahasiswa rantau asal Provinsi Riau sehingga alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti berasal dari Provinsi Riau. Berdasarkan uraian dan pembahasan teoritis sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: "adanya pengaruh antara kepercayaan diri terhadap konformitas mahasiswa rantau" sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang di olah dengan metode statistika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang merantau di Provinsi Riau. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik probability sampling yaitu setiap setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Dengan teknik probability sampling, peneliti akan memilih individu untuk mewakili populasinya (Sugiono, 2015). Berdasarkan tabel Issac & Michael dalam menentukan populasi yang lebih dari 1.000.000 atau tak terhingga ( $N=\infty$ ) dan tingkat toleransi kesalahan 5% ( $s = 5\%$ ), maka jumlah minimal sampel adalah 349 orang. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 349 orang.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri. Keyakinan atau kemampuan pada diri individu itu sendiri untuk melakukan suatu tindakan sehingga tidak merasa cemas dan bebas melakukan tindakan sesuai keinginan dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Alat ukur yang di gunakan adalah alat ukur yang diadaptasi dari teori Lauster. Variabel terikat (Y) adalah konformitas. Situasi dimana seorang individu mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan didalam suatu kelompok sosialnya karena individu tersebut merasa ada tekanan, tuntutan dan desakan untuk menyesuaikan diri.

Pengujian reliabilitas terhadap alat ukur penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu teknik skala yang menggunakan distribusi respon sebagai penentu nilai skalanya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Spearman's Rho dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dilakukan penskoring. Skor-skor yang diperoleh dilakukan analisis deskriptif. Adapun analisis deskriptif dari kedua variable dapat dilihat pada table 1 berikut:

**Table 1 Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepercayaan diri	445	50	173	223	196.17	6.454
konformitas	445	53	34	87	60.73	7.767
Valid N (listwise)	445					

Berdasarkan table 1 diatas dapat dibuat kategorisasi yang bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut ukur. Setelah dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus pembuatan norma kategorisasi dapat diketahui bahwa dari 445 partisipan yang merupakan mahasiswa rantau Provinsi Riau, terdapat 41 orang (9%) dengan kepercayaan diri rendah dan 335 orang (75%) dengan kepercayaan sedang dan 69 orang (16%) dengan kepercayaan diri tinggi.

**Table 2 Kategorisasi Kepercayaan Diri**

Kategori	Jumlah	Presentase
Rendah	41	9%
Sedang	335	75%
Tinggi	69	16%
<b>Jumlah</b>	<b>445</b>	<b>100%</b>

Sementara untuk variable konformitas, dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus dan diperoleh hasil dari 445 partisipan yang merupakan mahasiswa rantau Provinsi Riau, terdapat 59 orang (13%) dengan konformitas rendah. 348 (78%) orang dengan konformitas sedang dan 38 orang (9%) dengan konformitas tinggi.

**Table 3 Kategorisasi Konformitas**

Kategori	Jumlah	Presentase
Rendah	59	13%
Sedang	348	78%
Tinggi	38	9%
<b>Jumlah</b>	<b>445</b>	<b>100%</b>

Data penelitian yang diperoleh terdiri atas skor jawaban tiap aitem pernyataan, kemudian hasil tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi Spearman Rho untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu berupa uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk syarat analisis korelasi.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		445
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.40702459
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.034
	Negative	-.032
Test Statistic		.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan nilai signifikansi pada tabel tersebut (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) sehingga disimpulkan berdistribusi normal.

Uji linearitas menyatakan bahwa hubungan antara variable yang hendak di analisis mengikuti garis lurus/tidak (Santoso, 2010). Uji linearitas penelitian ini menggunakan *Test for linearity*. Table ANOVA pada bagian *linearity* melihat linearitas penelitian. Data dengan nilai signifikan  $> 0,005$  dikatakan tidak linear, sedangkan data dengan nilai signifikan  $< 0,005$  dikatakan linear (Priyatno, 2012). Berikut hasil uji linearitas pada tabel 5:

**Tabel 5 Uji linearitas:  
ANOVA Table**

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kd	*	Between	(Combined)	2745.241	44	62.392	1.585	.013
k		Groups	Linearity	268.175	1	268.175	6.811	.009
			Deviation from Linearity	2477.066	43	57.606	1.463	.034
		Within Groups		15749.118	400	39.373		
		Total		18494.360	444			

Berdasarkan dari hasil uji linearitas diatas diketahui nilai sig. Devination from linearity adalah 0,034 signifikan, berarti hasil tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dan menyatakan bahwa kedua variable ini tidak mempunyai hubungan yang linear.

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik Spearman Rho. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh variable independent dan dependen. Berikut hasil uji korelasi pada tabel 6:

**Tabel 6 Uji Hipotesis  
Correlations**

		kepercayaan diri		kepercayaan konformitas
Spearman's rho	kepercayaan diri	Correlation Coefficient	1.000	-.164**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	445	445
	konformitas	Correlation Coefficient	-.164**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	445	445

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Rank Spearman diperoleh hasil menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,164 dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas

pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 445 responden dengan jumlah laki-laki sebanyak 188 responden dengan presentase 42,5% dan jumlah perempuan sebanyak 257 responden dengan presentase 57,5%. Dalam penelitian ini usia partisipan memiliki rentang 19-25 tahun. Responden yang paling banyak berusia 22 tahun yaitu sebanyak 155 responden atau 34,83% dari keseluruhan partisipan dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 25 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 0,45% dari keseluruhan responden. Dari 445 responden, seluruh responden tersebar di sepuluh Kabupaten dan dua Kotamadya. Responden yang paling banyak merantau berasal dari Kabupaten Siak dengan jumlah 336 responden dan disusul oleh Kota Pekanbaru sebanyak 36 responden. Selanjutnya biaya kuliah dari mahasiswa rantau ini sebagian besar dibiayai oleh orang tua dengan jumlah sebanyak 237 responden atau 53,3% dan yang menerima beasiswa sebanyak 208 responden atau 46,7%.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan konformitas. Dengan kata lain, lebih banyak kepercayaan diri berarti kurang konformitas, dan lebih sedikit kepercayaan diri berarti lebih banyak konformitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stallen dkk. (2013), orang lebih sering melakukan konformitas terhadap pendapat kelompoknya daripada pendapat dari luar kelompoknya. Dengan kata lain, jika seseorang tergabung dalam kelompok, mereka lebih sering melakukan konformitas karena mereka lebih mengikuti pendapat kelompoknyadari pendapat dari luar kelompoknya. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang dkk. (2013), yang menyimpulkan bahwa konformitas adalah perilaku.

Menurut hasil analisis data, siswa cenderung berada dalam kategori sedang: 13% dari 59 orang yang menjawab, 78% dari 348 orang yang menjawab, dan 9% dari 38 orang yang menjawab. Ini menunjukkan bahwa siswa cenderung berada dalam kategori sedang.

Karena konformitas perilaku yang dilakukan seseorang tentu saja belum bermanfaat bagi dirinya sendiri, hal-hal yang dilakukan seseorang seringkali berdampak negatif pada kesehatan materi, fisik, atau psikologis mereka sendiri (Alma, 2018). Ketidaktahuan tentang pergaulan seseorang juga akan menyebabkan dia merasa terasing dari orang-orang di sekitarnya, yang merupakan hal baru baginya. Pada keadaan seperti ini, ada kemungkinan bahwa pandangan yang mengarahkan individu untuk cenderung memilih berinteraksi menurut kelompok dengan identitas kebudayaan yang sama sebagai solusi terbaik untuk menghindari perbedaan adat istiadat, kebiasaan, dan perilaku laku yang umumnya terjadi di masyarakat di lingkunganbaru mereka. Dengan cara ini, individu perantau berharap dapat merasa lebih nyaman, setidaknya sama seperti saat berada di lingkungan sebelumnya (Devinta, 2016).

Kepatuhan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama adalah tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu kelompok; semakin besar tingkat minatnya, semakin tinggi pula tingkat konformitasnya. Komponen kedua adalah ukuran kelompok, sehingga bahkan dalam kelompok kecil sekalipun, kecenderungan keseragaman semakin meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran kelompok. Ketiga, norma-norma yang menguraikan apa yang harus dilakukan dan perilaku yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kebanyakan orang dalam keadaan tertentu. Keempat, standar yang menguraikan apa yang harus dilakukan dan perilaku apa yang pantas atau tidak pantas dalam keadaan tertentu.

Penelitian terhadap data kepercayaan diri juga menunjukkan persentase siswa yang masuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi masing-masing: 9% (dari 41 responden), 75% (dari 335 responden), dan 16% (dari 335 responden). dari 69 responden). Kurangnya rasa percaya diri, siswa akan mudah menuruti permintaan orang lain dalam upaya untuk menyesuaikan diri dan sulit untuk ditolak. Mereka juga akan berasumsi bahwa orang lain mempunyai pengetahuan, sehingga membuat mereka percaya dan lebih percaya pada penilaian kelompok dibandingkan penilaian mereka sendiri. Untuk mengontrol hubungan dengan rekan kerja atau tingkat kepatuhan kelompok, memiliki rasa percaya diri yang tinggi sangatlah penting (Mutmainah et al., 2021).

Mahasiswa yang percaya diri sering kali optimis, tidak memihak, bertanggung jawab, dan rasional. Siswa yang secara konsisten merasa mampu menangani atau menyelesaikan tugas sekolah tanpa mencari bantuan dari orang lain atau teman sebayanya menunjukkan satu jenis kepercayaan terhadap kemampuannya. Optimisme yang ditunjukkan siswa saat menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Mahasiswa yang belajar di luar negeri mempunyai bentuk obyektif, artinya mereka memandang suatu permasalahan sesuai dengan kebenarannya, bukan berdasarkan kebenaran atau pendapatnya sendiri. Sedangkan jenis tanggung jawab menandakan bahwa mereka bersedia menerima atau menghadapi segala konsekuensinya, misalnya. Temuan tersebut menunjukkan adanya konflik antara kepatuhan dan rasa percaya diri subjek penelitian. Temuan menunjukkan bahwa terdapat arah asosiasi yang negatif, dimana kepercayaan diri subjek yang lebih tinggi menghasilkan kepatuhan yang lebih rendah dan kepercayaan diri subjek yang lebih rendah menghasilkan konformitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mempunyai kemampuan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian yang kuat dalam mengambil keputusan pada usia dewasa muda, sehingga membantu mereka dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya. Orang yang percaya diri akan menimbulkan rasa percaya diri pada orang lain. Dia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, atau lebih tepatnya, menang atas dirinya sendiri. Orang lain akan tertarik ke area tersebut karena suasana ini. Dalam penelitian sebelumnya, Ariana (2018) menemukan hubungan terbalik yang signifikan antara konformitas dan kepercayaan diri serta kepatuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karin Indria pada tahun 2007 yang menemukan bahwa individu dengan konformitas tinggi biasanya memiliki rasa percaya diri yang buruk, sedangkan individu dengan konformitas rendah biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, segala sesuatu yang membuat seseorang merasa lebih percaya diri dengan penilaiannya sendiri akan membuat mereka kurang konformis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disebut beberapa kesimpulan dari penelitian ini:

- Tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa rantau sebagian besar berada di kategori sedang dengan presentase 75%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 16% dan kategori rendah sebesar 9%.
- Tingkat konformitas pada mahasiswa rantau Sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 78%. Sedangkan pada kategori tinggi memiliki presentase sebesar 9% dan kategori rendah sebesar 13%.
- Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. W., & Deastuti, P. W. P. (2023). Hardiness Dan Stress Akademik Pada Mahasiswa Rantau. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1), 34-45.
- Alma, Y. (2018). Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remajakomunitas Pecinta Korea Di Pekanbaru. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(2), 212-223.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diridengankepercayaandirisiswasekolahdasar. *JurnalElementariaEdukasia*, 3(2).<http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2532>
- Anggraeni, N. D., & Dunan, A. (2021). Adaptasi Kultural Mahasiswa Perantau Dalam Menghadapi Gegar Budaya Saat Pandemi Cultural Adaptation of Middle Students in Dealing With Cultural Shock During Pandemic. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 145–160.
- Ardyles, J., & Syafiq, M. (2017). Penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Surabaya (Self-Adjustment of students originated from Nusa Tenggara Timur while studying at Surabaya). *Jurnal Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1).

- Ariana, R. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kediri.
- Aulia, Wira Utami and , Wiwien Dinar Pratisti, (2018) Strategi Koping Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Luar Pulau Jawa. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baron, R. ., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (jilid 2 ed). Jakarta: Erlangga
- Devinta, M. (2016). Fenomena culture shock (gegar budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *E-Societas*, 5(3).
- Dinata, R., & Fikry, Z. (2021). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Isi Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 1–9. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/895>.
- Fajriana, Y. R., & Listiara, A. (2020). Hubungan asertivitas dengan konformitas pada mahasiswa anggota Ormada yang berlatar belakang budaya Jawa di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 778-784.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Gaumena, N. A., & Guspa, A. (2022). Perbedaan perilaku altruisme pada mahasiswa Rantau ditinjau dari jenis kelamin. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 55-61.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116.
- Hediati, H. D. (2020). *Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Indria, K., dan Nindyati, A.D. 2007. Kajian Konformitas dan Kreativitas Affective Remaja. *Jurnal Provitae*. Vol.3, No.1 (85-107).
- Khumaini, A.M. & Dewi, D.K. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas Teman Sebaya dalam Kegiatan Perkuliahan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Character*, 4(2). (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>). Diakses pada 7 Januari 2019
- Mastuti & Aswi. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Mayara, B. H., Yuniarramah, E., & Mayangsari, M. D. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 3(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i2.2652>.
- Mutmainah, Rini, R. A. P., & Lestari, B. S. (2021). Kepercayaan diri dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada wanita karir. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2(No. 2), 145–156. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/5999>.
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 136-144.
- Nainggolan, T. (2011). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza. *Penelitian Di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi. Sosiokonsepia*, 16. no.2.
- Pratiwi, D. A., Noviekayati, I. G. A. A., & Ananta, A.(2023). Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa.

- 
- Ridha, A. A. (2018). Task Commitment pada Mahasiswa Suku Bugis yang Merantau. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 66–76. <https://doi.org/10.22146/jpsi.31094>
- Stallen, M., Smidts, A., & Sanfey, A.G. (2013). Peer Influence: Neural Mechanisms Underlying In-Group Conformity. *Frontiers in Human Neuroscience Volume 7, Article 50*. Diakses tanggal 14 Maret 2023, dari <http://journal.frontiersin.org/article/10.3389/fnhum.2013.00050/abstract>.
- Sudirmanto, S. (2019). Perilaku mahasiswa Rantau di pekanbaru (Studi Kasus Mahasiswa Pelalawan). *Jom Fisip*, 6, 1–12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Tahch, M. E. (2009). *Student-see, Student-do: Perceptions of Conformity among Friends*. Pennsylvania Undergraduate Psychology Conference.
- Tang, J., Wu, S., & Sun, J. (2013). *Confluence: Conformity Influence in Large Social Network*. Chicago, Illinois, USA. doi: 978-1-4503-2174-7/13/08.
- Taylor E. Shelley, Letitia A. Peplau, David O. Sears. (2002). *Social Psychology*. Twelfth Edition.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas Siswa dengan Pengambilan Keputusan Karir. 6(1).
- Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2013). Studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri mahasiswa Papua di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 3(2), 79-92. doi:10.26740/jptt.v3n2.p79-9